

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem lembaga keuangan di Indonesia dijalankan oleh dua jenis lembaga keuangan, yaitu lembaga keuangan bank dan non bank. Lembaga keuangan bank merupakan lembaga keuangan yang memberikan jasa keuangan paling lengkap. Lembaga keuangan bank secara operasional dibina dan diawasi oleh otoritas jasa keuangan (OJK). Sedangkan lembaga keuangan non bank merupakan lembaga keuangan yang lebih banyak jenisnya dari pada lembaga keuangan bank. Lembaga non bank memiliki ciri-ciri usaha yang dikembangkan milik pribadi atau perseorangan dan bagian penerapan prinsip-prinsip syariah diawasi oleh Dewan Syariah Nasional (DSN). Dengan semakin tumbuh dan berkembangnya lembaga keuangan syariah di tanah air maka tidak sedikit yang memiliki resiko.

Menurut undang–undang nomer 25 tahun 1992 pasal 3 ialah bidang usaha yang beranggotakan orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.² Dengan adanya wacana tersebut sebagai pengembang dari lembaga keuangan syariah para cendekiawan muslim indonesia yang terorganisir

² Undang – Undang Nomer 25 Tahun 1992 (Pasal 3) *Tentang Pengertian Koperasi*

dalam sebuah kelompok (ICMI) bersama Majelis Ulama Indonesia (MUI) menghadirkan Baitul Maal Wa Tamwil (BMT), sebagai lembaga yang baru dalam dunia pemberdayaan masyarakat melalui sistem simpan pinjam yang bebas dari unsur riba dengan maksud sebagai alternatif yang lebih inovatif dalam jasa keuangan. BMT merupakan lembaga keuangan islam yang hadir di tengah–tengah masyarakat, yang hadir dengan menawarkan jenis dan produk pembiayaan yang berlandaskan pada syariah islam yang bebas dari riba. Karena riba telah menjadi larangan bagi umat islam, sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqarah : 275 yang berarti : “Dan Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba”.³ Sebagai lembaga bisnis, BMT juga berperan sebagai lembaga sosial dimana memiliki kesamaan fungsi menampung zakat, infak dan shodaqoh, akan tetapi fungsi terpenting adalah simpanan dan pembiayaan. Fungsi pembiayaan yang sangat membantu masyarakat menengah kebawah karena keterbatasan akses dana dari bank, untuk kalangan menengah kebawah dan pengusaha mikro mengalami kesulitan juga keterbatasan jangkauan dari pihak bank terhadap usaha lapisan bawah.

Seiring tumbuh dan berkembangnya lembaga keuangan syariah, BMT semakin bertambah banyak akan tetapi tidak sedikit pula yang tidak mampu mempertahankan sehingga memaksa untuk mengakhirinya. Hal tersebut bisa terjadi karena adanya resiko yang berkepanjangan. Dalam konsep bisnis islam mempelajari tentang bisnis keuangan menurut ekonomi islam, yang didasarkan pada pembagian keuntungan maupun

³ Departemen Agama RI, *Al- Quran dan terjemahannya*, (Surabaya: CV Sahabat Ilmu,2001), hal. 4

kerugian atau bisa disebut dengan bagi hasil. Prinsip yang mana siapa yang ingin mendapatkan hasil dari tabunganya, harus bersedia mengambil risiko. Kebanyakan orang atau perusahaan yang bergerak dalam bidang apapun takut mengambil risiko.⁴ Padahal risiko dalam praktik dunia perekonomian tidak semua risiko itu buruk meski kemungkinan terjadi peristiwa yang bersifat negatif dan tidak diinginkan terjadi yang mampu mengakibatkan kegagalan dan tidak menguntungkan bagi lembaga tersebut (BMT). Akan tetapi apabila tidak mengambil usaha yang berisiko maka lembaga keuangan khususnya BMT tidak akan memperoleh return sebagai imbalan hasilnya.

Berdasarkan Workbook Level 1 *Global Association Of Risk Professionals* Badan Sertifikasi Manajemen Resiko (2005: A.4) risiko didefinisikan sebagai “*Chace Of A Bad Outcome*”. Maksudnya adalah suatu kemungkinan akan terjadi hasil yang tidak diinginkan, yang dapat menimbulkan kerugian apabila tidak diantisipasi serta tidak dikelola semestinya.⁵ Namun demikian, tidak ada satu risiko yang berdiri sendiri, inilah yang menjadi alasan mengapa BMT sebaiknya menerapkan sebuah sistem yang bersifat padu atau terintegrasi untuk mengelola semua risiko yang ditimbulkan dari usahanya. Yaitu manajemen risiko. Risiko secara sederhana adalah sesuatu bahaya yang dapat terjadi karena dampak dari proses yang sedang berlangsung atau kejadian yang akan datang. Ketidakpastian dengan kemungkinan akan

⁴ Amir Machmud dan Rukmana, *Bank syariah teori, kebijakan dan studi empiris di indonesia* (Jakarta : Erlangga, 2010), hal. 131

⁵ Ferry N. Idroes, dkk, *Manajemen Risiko Perbankan*, Graha Ilmu: Yogyakarta, 2006. hal. 7

terjadi akibat buruk yang merugikan , seperti kasus – kasus yang biasa terjadi di BMT maupun di lembaga keuangan adalah dengan membengkaknya pembiayaan yang diajukan atau adanya pembiayaan yang macet, tidak menentunya sistem bagi hasil, dan lain lain. Dengan adanya hal seperti itu akan merugikan kegiatan BMT sehingga akan menghambat aktifitas yang dilakukannya. Hakikatnya penerapan manajemen risiko adalah prosedur dan metode pengelolaan risiko sehingga bentuk kegiatan usaha BMT tetap dapat terkendali pada batas yang bisa di terima serta menguntungkan BMT. Risiko dalam konteks perbankan merupakan suatu kejadian potensial, baik yang dapat diperkirakan maupun yang tidak diperkirakan yang berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan lembaga.

Secara umum, risiko-risiko yang melekat pada aktivitas fungsional lembaga keuangan syariah dapat diklarifikasikan ke dalam tiga jenis risiko, yaitu risiko pembiayaan, risiko pasar; terdiri dari *forex risk*, *interest risk*, *liquidity risk* dan *price risk*, serta risiko operasional; terdiri dari *transactional risk*, *compliane risk*, *strategic risk*, *reputation risk*, dan *legal risk*.⁶ Manajemen risiko terintegrasi dan pelaksanaan prinsip tata kelola perusahaan yang baik sekarang ini sudah menjadi suatu kewajiban. Proses yang mencakup mengidentifikasi, menganalisis hingga mengelola risiko, dari risiko yang jarang terjadi hingga yang sering terjadi, baik terhadap proses kerja hingga keselamatan nyawa manusia. Intinya, BMT harus siaga dalam keadaan apapun untuk menghadapi risiko

⁶ Adiwarman Karim, *Bank Islam*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2004). Hal. 260

yang ada, baik jangka pendek maupun panjang. Dalam aplikasinya lembaga harus mampu menangani setiap risiko yang ada dalam aktifitas usahanya.⁷ Dalam upaya meminimalkan risiko BMT seharusnya lebih memahami syarat untuk memaksimalkan manajemen risiko yang diterapkan agar mampu memenangkan kompetisi dengan cara lebih mengembangkan infrastruktur manajemen risiko yang kuat, *good corporate governance* yang kuat, penerapan tanggung jawab soal perusahaan, serta mampu memberikan service excellence kepada nasabah. Dalam setiap aspek kegiatan bisnis yang dilakukan BMT harus selalu memfokuskan pada keempat hal tersebut. Di sisi lain BMT harus menyadari bahwa pengelolaan manajemen risiko yang baik merupakan modal utama perseroan untuk mendapatkan kepercayaan stakeholders.

BMT Istiqomah Karangrejo dan BMT Harapan Umat Tulungagung merupakan salah satu lembaga keuangan Islam yang berjalan sesuai peraturan perkoperasian syariah simpan pinjam yang memanfaatkan dana yang berasal dari masyarakat yang berupa tabungan, dan dana yang berasal dari pihak ketiga. Kemudian menyalurkan dana ke masyarakat melalui pembiayaan. Berdirinya BMT Istiqomah Karangrejo dan BMT Harapan Umat Tulungagung bertujuan untuk membantu perekonomian masyarakat dengan memberikan pelayanan kepada masyarakat usaha kecil untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Berdasarkan hasil survey pendahuluan peneliti pembiayaan bermasalah merupakan salah satu resiko yang pasti dihadapi oleh setiap lembaga keuangan karena

⁷ Amir Machmud dan Rukmana, *Bank syariah teori.....*,hal.132

resiko ini sering juga disebut dengan resiko pembiayaan. Dalam menjalankan perputaran uang yang dihimpun dari masyarakat yang melalui simpanan dan deposito BMT Istiqomah dan BMT Harapan Umat memiliki beberapa produk pembiayaan yaitu pembiayaan *Mudharabah, Musyarakah, Murabahah dan Qardul Hasan*. Dalam setiap praktiknya setiap lembaga keuangan tidak akan pernah luput dari resiko pembiayaan. Di kedua BMT tersebut saat ini memiliki kondisi taraf pembiayaan yang sam sam sehat meskipun masih ada sedikit pembiayaan yang bermasalah.

Dengan pembiayaan yang semakin besar, BMT harus siap dalam menghadapi risiko- risiko akibat pembiayaan maupun risiko dalam operasional. Agar tidak terjadi permasalahan seperti kaburnya anggota yang mengajukan pembiayaan, adanya anggota yang nakal dan kurang tanggung jawabnya anggota dan karyawan sehingga perlu diterapkan manajemen yang baik, yang dapat meminimalisir risiko yang akan timbul dari setiap kegiatan yang dilakukan oleh BMT. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik memilih judul: "Studi Komparasi Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan Pada BMT Istiqomah Karangrejo dan BMT Harapan Umat Tulungagung".

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disajikan fokus penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Apa saja yang dilakukan oleh BMT Istiqomah Karangrejo dan BMT Harapan Umat Tulungagung dalam menerapkan manajemen risiko?
2. Apa saja kendala dan solusi dari penerapan manajemen risiko pada BMT Istiqomah Karangrejo dan BMT Harapan Umat Tulungagung?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai dengan diadakannya penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui apa saja yang dilakukan oleh BMT Istiqomah Karangrejo dan BMT Harapan Umat Tulungagung dalam menerapkan manajemen risiko
2. Untuk mengetahui kendala dan solusi dari penerapan manajemen risiko pada BMT Istiqomah Karangrejo dan BMT Harapan Umat Tulungagung

D. BATASAN PENELITIAN

Batasan penelitian bertujuan untuk memberikan batasan-batasan pada penelitian, sehingga pembahasannya tidak meluas dan tetap fokus pada pokok permasalahan. Adapun batasan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian ini hanya berfokus menganalisa penerapan manajemen risiko pembiayaan dalam pengelolaan baitul maal. Dalam pembiayaan merupakan kegiatan BMT yang sensitif dengan risiko.
- b. Adapun yang menjadi objek dari penelitian ini adalah salah satu BMT Istiqomah Karangrejo dan BMT Harapan Umat Tulungagung.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Kegunaan Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang teoritis maupun praktis yang berkaitan dengan manajemen risiko. Dalam sebuah perusahaan maupun non perusahaan khususnya lembaga keuangan islam yang diharapkan mampu untuk mengatasi risiko pembiayaan yang akan telah terjadi.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi akademisi.

dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi pembaca, sebagai salah satu referensi bagi kepentingan keilmuan dalam hal profitabilitas Baitul Maal Wa Tamwil.

b. Bagi BMT

Diharapkan hasil dari penelitian ini bisa jadi bahan pertimbangan, pengembangan pada strategi lembaga dan bisa membantu memecahkan masalah.

c. Bagi IAIN Tulungagung

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini bisa menambah perbendaharaan kepustakaan di IAIN Tulungagung dan menyumbang hasil penelitian yang bisa bermanfaat bagi pembaca.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan untuk menambah pengetahuan khususnya bagi pihak-

pihak yang tertarik pada masalah yang di bahas untuk diteliti lebih lanjut.

F. PENEGASAN ISTILAH

1. Penegasan secara konseptual

a. Manajemen Risiko

Menurut Kimball and Kimball (1951) manajemen terdiri dari keseluruhan fungsi beserta tugas yang meliputi sebuah sistem penyusunan perusahaan, pembiayaan, penyediaan seluruh peralatan di sebuah perusahaan, penetapan garis-garis besar serta penyusunan kerangka organisasi hingga pada pemilihan para pejabat teras di dalamnya.⁸

Sedangkan risiko adalah kemungkinan, kerugian, akibat⁹ Merupakan kejadian buruk (kerugian) yang tidak diinginkan atau tidak terduga.

Oleh karena itu manajemen risiko merupakan tugas yang meliputi penyusunan sistem di sebuah lembaga untuk meminimalisir terjadinya kemungkinan-kemungkinan atau kerugian yang tidak terduga.

b. BMT

Baitul maal wa tamwil (BMT) berasal dari dua kata, yaitu baitul maal yang artinya rumah dana. Sedangkan baitul tamwil artinya rumah usaha. Baitul maal dikembangkan berdasarkan sejarah

⁸ <http://pengertianmanajemen.net/pengertian-manajemen-menurut-para-ahli/> diakses pada : 21-04-2020, pukul : 08 : 19

⁹ Yasyin Sulchan, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Amanah, 1997), hal. 402

perkembangannya, yakni dari masa nabi sampai abad pertengahan perkembangan islam. Dimana baitul maal berfungsi untuk mengumpulkan sekaligus mentasyarufkan (membelanjakan) dana sosial.

Sedangkan baitul tamwil merupakan lembaga bisnis yang bermotif laba.¹⁰

2. Penegasan istilah secara konseptual

Melihat penjelasan dari istilah konseptual diatas maka maksud dari penelitian ini ialah “Studi Komparasi Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan Pada BMT Istiqomah Karangrejo dan BMT Harapan Umat Tulungagung” dimana penelitian ini dijalankan untuk mengetahui apa saja risiko yang dihadapi BMT dan bagaimana mengatasi serta menyelesaikan risiko yang akan terjadi atau sudah terjadi. Dimana manajemen diharapkan mampu mengurangi atau mengatasi risiko yang akan terjadi dengan menganalisis risiko yang kemungkinan terjadi.

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penyusunan proposal skripsi ini antara lain:

1. Bagian awal

Bagian ini terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, daftar isi, dan daftar lampiran.

2. Bagian Utama

BAB I : PENDAHULUAN

¹⁰ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), hal. 126.

Dalam bab ini memaparkan secara singkat mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup, dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah baik definisi konseptual maupun definisi operasional serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Menerangkan mengenai teori teori : yang membahas tentang analisis manajemen risiko BMT Berkah, pada intinya memuat kerangka berfikir serta hipotesis yang dikemukakan penulis. Dalam bab ini terdiri dari manajemen risiko, dana pihak ketiga, pembiayaan, BMT, tinjauan penelitian terdahulu.

BAB III : METODE PENELITIAN

Menjelaskan pengamatan tentang hasil wawancara dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan untuk memperoleh hasil penelitian. Dalam bab ini terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, pengecekan keabsahan pengumpulan data, tahap – tahap penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini merupakan inti dari pembahasan yang memaparkan hasil penelitian yang berdasarkan keterikatan dengan teori-teori yang menggambarkan penjelasan. menjelaskan pembahasan mengenai

keterkaitan antara teori dan hasil penelitian yang telah didapat sehingga mendapat kejelasan dari pembahasan ini.

BAB V : PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan pembahasan data penelitian dan hasil pemaparan data.

BAB VI : PENUTUP

Pada bab ini meliputi bab akhir yang berisi kesimpulan dan saran yang dihasilkan dari keseluruhan pembahasan yang telah disampaikan kemudian dilengkapi daftar pustaka.

3. Bagian Akhir

Bagian ini memuat tentang lampiran-lampiran, surat keaslian skripsi, daftar riwayat hidup.